

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS TEMPAT HIBURAN MALAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT

(Riska Dewi Anggraini, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh aktivitas tempat hiburan malam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh aktivitas tempat hiburan malam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 320 KK, sehingga sampel yang diambil sebanyak 10% yaitu sebanyak 32KK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada aktivitas tempat hiburan malam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

kata kunci: aktivitas tempat hiburan malam, perubahan perilaku sosial, masyarakat.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF NIGHTSPOT ACTIVITY TO THE CHANGES OF SOCIAL BEHAVIOR

(Riska Dewi Anggraini, Holilullah, Yunisca Nuralisa)

This research aims at explaining and analyzing the influence of nightspot activity to the changes of social behavior in Ganjar Asri, west Metro, Metro. The formulation of research problem is there is any influence of nightspot activity to the changes of social behavior in Ganjar Asri, west Metro, Metro.

This research is descriptive quantitative research which used test the effect of both variables that will be inspected. Data collecting technique of this research uses questionnaire, interview, and observation. The population of this research is 320 KK and the sample only 10% of the population or 32 KK.

Based on the research that had been done, there is a very strong influence in nightspot activity to the changes of social behavior in Ganjar Asri, west Metro, Metro.

Keyword: nightspot activity, the changes of social behavior, society.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Arus modernisasi dan globalisasi membawa dampak massal, yang sulit untuk dikendalikan, terutama karena begitu cepatnya informasi yang masuk ke seluruh belahan dunia, hal ini membawa pengaruh bagi seluruh bangsa Indonesia. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, maka dunia menjadi sempit, ruang dan waktu menjadi sangat relatif, dan dalam banyak hal batas-batas negara sering menjadi kabur bahkan mulai tidak relevan. Dinding pembatas antarnegara menjadi semakin terbuka bahkan mulai hanyut oleh arus perubahan.

Berkembangnya arus globalisasi jelas memberikan dampak pada kebudayaan manusia dan pergeseran pola hidup masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat harus siap dengan perubahan baik itu positif maupun negatif dengan mengambil budaya yang baik dan membuang budaya yang buruk. Oleh karena itu, perubahan harus disikapi dengan selektif. Masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Gaya hidup lingkungan sekitar juga mampu merusak tatanan yang berkaitan dengan moral, seperti tingkah laku dan sopan santun terhadap orang lain karena terpengaruh dengan kebiasaan orang-orang yang ada disekitarnya.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial serta makhluk politik akan menampilkan tingkah laku tertentu, sehingga terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola

respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Perubahan perilaku sosial dapat terjadi karena adanya pengaruh budaya barat yang terkemas dalam pola pergaulan masyarakat kekinian, dan berbentuk seperti diskotik, bar, dan karaoke. Maka untuk mengantisipasi dampak negatif ini dibutuhkan pengawasan dan penyaringan, yang apabila tidak diadakan sangat memungkinkan akan membawa pengaruh terhadap moral, pola hidup masyarakat disekitarnya.

Saat ini tempat hiburan malam telah menjadi sumber masalah kerusakan moral dan kriminalitas di negeri ini. Sebuah tempat yang saat ini sering kali menjadi tempat pengeksploitasian dan merendahkan harkat wanita. Bahkan, tidak jarang pengeksploitasian wanita di bawah umur. Sebuah tempat yang juga telah menjadi arena yang sangat strategis untuk menjalankan transaksi barang haram yang berujung pada perusakan moral generasi muda. Dampak terbesar yang muncul dari adanya tempat hiburan malam adalah akan terleburnya nilai-nilai keagamaan, budaya, adat-istiadat, dan kesopanan.

Perjalanannya, tempat-tempat hiburan khusus untuk malam hari kebanyakan terdapat di kota-kota besar kini tempat-tempat hiburan malam telah merambah ke kota-kota, kabupaten bahkan menyusup ke kampung-kampung/desa-desa yang dulu hingar bingar oleh suara orang mengaji dari masjid atau musholla. Sekarang sudah tergantikan dengan suara keyboard dan alat-alat musik yang menghentak. Hasil observasi pra penelitian di Kota Metro, Provinsi Lampung. Menunjukkan kehidupan malam di daerah tersebut yang dulu seperti kota mati sekarang berganti menjadi kota yang tak pernah tidur. Akibatnya masyarakat yang menginginkan ketentraman dan kenyamanan merasa

terusik. Tidak hanya itu saja, sebagian dari pengunjung tempat hiburan malam tersebut adalah warga masyarakat yang berada disekitarnya. Hal itu tentu saja sangat meresahkan, karena dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat khususnya terhadap anak-anak

dan remaja yang ada disekitar lokasi tersebut. Berikut adalah persepsi masyarakat terhadap tempat hiburan malam yang berada di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. :

Tabel 1.1: Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tempat Hiburan Malam.

Sumber: *Sumber : Analisis Data Primer*

No	Aspek Yang Diamati	Ukuran Kriteria		
		ST	KT	TT
1	Gaya Hidup Hedonisme	✓		
2	Perilaku Pemuda	✓		
3	Rasa Empati		✓	
4	Tanggung Jawab			✓

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

ST = Sudah Terlihat

KT = Kurang Terlihat

TT = Tidak Terlihat

Berdasarkan keterangan tabel di atas menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap Aktivitas tempat hiburan malam dapat diamati melalui 4 aspek yaitu Gaya Hidup hedonisme, Perilaku Pemuda, Rasa Empati dan Rasa Tanggung Jawab dengan Kriteria sudah terlihat, kurang terlihat dan tidak terlihat. Hasil observasi tahap awal yang tertuang dalam tabel di atas menguraikan bahwa aspek gaya hidup hedonisme dan perilaku pemuda di dalam masyarakat sudah terlihat dan mengalami perubahan, hal ini terlihat dari masyarakat khususnya pemuda yang kebanyakan mengunjungi tempat hiburan malam tersebut, sehingga lama-kelamaan terbentuklah kebiasaan seperti mabuk-mabukan, dan berfoya-foya tanpa memiliki kesadaran moral yang baik, masyarakat cenderung mencari kesenangan dan kebahagiaan hingga menghalalkan segala cara, di tambah lagi dengan pola hidup konsumtif.

Hal ini lah yang menyebabkan kemerosotan nilai sosial dalam masyarakat. Budaya seks bebas sudah dianggap sebagai budaya yang wajar, keinginan yang berlebihan terhadap barang mewah, kehidupan dunia modern yang pada hari Sabtu dan Minggu datang untuk melaksanakan ibadah rutin di bar, diskotik dan tempat hiburan lainnya dijadikan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi. Para orang tua lalai untuk mengajarkan anaknya tentang norma dan gaya hidup timur yang memiliki spritual. Yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agama .

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. kemudian aspek tanggung jawab masyarakat tidak terlihat, belum ada masyarakat yang mengalami perubahan pada rasa tanggung jawabnya sebagai masyarakat dengan baik, walaupun

aktivitas tempat hiburan malam yang berada di sekitar tempat tinggalnya mengganggu kenyamanan. Namun seseorang dikatakan bertanggungjawab apabila ia mampu memberikan penjelasan mengenai perbuatannya jika tidak maka orang tersebut berada dalam kategori tidak bertanggungjawab. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat merupakan bentuk pola respon perilaku sosial yang ditunjukkan kepada masing-masing individu dalam lingkungan sosialnya.

Perubahan adalah hasil suatu masyarakat yang mencari cara memecahkan masalah yang diciptakan oleh perubahan dalam lingkungannya. Dalam hal ini, adalah perlu bagi kita untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi, memikirkan alternatif dan metode yang akan digunakan dalam pemecahan masalah, termasuk di dalamnya bagaimana menghadapi resistensi akibat perubahan tersebut.

Berkenaan dengan tempat hiburan malam khususnya yang berada di Kelurahan Ganjar Asri, tempat hiburan malam ini bukan tempat hiburan biasa. Dugaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja di tempat hiburan malam tersebut, mengungkapkan bahwa selain sebagai tempat yang bertujuan untuk menghibur juga menyediakan sejumlah wanita-wanita muda atau sering disebut dengan PL (Pemandu Lagu) dengan berpakaian sangat seksi dan berdandan menor untuk menghibur pengunjung. Mulai menemani bernyanyi, berjoget serta menawarkan jasa pijat.

Tempat Hiburan Malam tersebut juga menjual beragam jenis minuman beralkohol dari kelas rendah *Vodka, Cong Yang* (Cap Tiga Dewa) hingga minuman beralkohol kelas tinggi seperti *Jack Daniel, Red Label* maupun *Black Label* dan lain sebagainya. Dari pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti banyak masyarakat yang mendatangi tempat tersebut. Diantaranya

masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri, dari mulai berkaraoke, berjoget, bilyard ataupun hanya minum-minum saja sambil berbincang-bincang dengan pemandu lagu. Beberapa oknum kepolisian pun terlihat sering mengunjungi tempat hiburan malam tersebut. Tak jarang mereka melakukan aktivitas hingga larut malam tanpa memiliki kesadaran moral yang baik sebagai pelindung masyarakat.

Keadaan remaja dan masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri sendiri saat ini sangat memprihatinkan setelah keberadaan tempat hiburan malam tersebut. Hal ini dapat di lihat dari kondisi masyarakat yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral dan perilaku yang mereka lakukan. Tidak ada lagi kebersamaan antar masyarakat, semua menjadi sangat individualis. Sebagian masyarakat menjadi bersifat agresif, emosi tidak stabil dan tidak bisa menahan nafsu. Sering melakukan tindakan yang memicu keributan. Tentunya, hal ini sangat meresahkan warga masyarakat lainnya karena suasana pada malam hari menjadi mencekam dan tidak nyaman.

Sehingga sejumlah Ketua RT yang berdekatan dengan usaha tempat hiburan malam tersebut, meminta agar usaha hiburan yang terletak di RT 31 RW 03 dan 04 Kelurahan Ganjar Asri itu ditutup, karena usaha yang awalnya untuk rumah makan tersebut, ternyata menimbulkan keresahan dan ketidak ketenteraman masyarakat. Warga menyebutkan bahwa usaha tersebut tidak memiliki izin, berdekatan dengan tempat ibadah, menyediakan wanita pendamping yang tidak jelas identitasnya, buka hingga larut malam, sehingga berpotensi menimbulkan keributan antara pengunjung dengan masyarakat.

Selama tempat hiburan itu berdiri, pemerintah setempat hanya melakukan razia pada moment-moment tertentu, seperti saat menjelang Ramadhan, atau

hari-hari besar keagamaan atau hari libur nasional. Hal ini tidaklah efektif karena hanya akan menimbulkan efek sesaat. Yang akibatnya setelah moment tersebut usai, hiburan malam kembali dibuka dan kriminalitas akan kembali berjalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa tempat tersebut sangat mengganggu

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial. Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya sedangkan sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Berarti perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Dapat diartikan juga sikap dimana kita saling membutuhkan orang lain.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2005:23), mengemukakan “bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi”. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku sosial adalah suatu reaksi yang ditimbulkan dari respons hubungan timbal balik individu satu dengan individu lainnya.

Menurut Rusli Ibrahim, (2005:34). Perilaku sosial adalah suasana saling

kenyamanan dan sangat menyimpang dari nilai keagamaan dan nilai Pancasila. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri. Kecamatan Metro Barat. Kota Metro Tahun 2014/2015”.

ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Yang termasuk ke dalam perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial.

Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Menurut Lowrence Green (2003:74), perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor :

- a. Faktor predisposisi (*pre-disposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedia sarana.
- b. Faktor pendorong (*reinforcement factors*) yang terwujud dalam sikap

- dan perilaku, kebijakan dan lain – lain. Yaitu faktor yang diperoleh
- c. dari orang terdekat dan adanya dukungan sosial yang diberikan ke individu tersebut seperti keluarga, teman, guru maupun tokoh masyarakat (toma), atau tokoh agama (toma).

Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2005:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan menurut W.A. Gerungan, (2010:151-152). “sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial”.

Karakteristik Perubahan Perilaku Sosial

Perubahan Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup Perilaku dan praktek dalam gaya hidup adalah campuran kebiasaan, cara-cara konvensional dalam melakukan sesuatu, dan beralasan tindakan. Menurut Kotler (2002 : 192), “Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya”. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002 :282), “gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan

uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Perubahan Rasa Empati

Empati dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain oleh seorang individu atau suatu kelompok masyarakat. Menurut Goleman (2007:58), “Empati adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Hal ini mencakup kemampuan merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami preseptif orang lain, menambahkan rasa saing percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang”.

Dari definisi empati diatas dapat disimpulkan. Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.

Pengertian Aktivitas Tempat Hiburan Malam

Hiburan adalah semua kegiatan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk menghibur hati seseorang untuk menjadi senang. Menurut R.S. Darmajati, (2005:25) mengemukakan bahwa, “Istilah tempat hiburan malam berasal dari: kata tempat yang berarti suatu area/tempat atau lokasi, kedua kata hiburan, kata hiburan memiliki persamaan arti kata *entertainment* dalam bahasa inggris yang berarti sejenis *tourist attraction*, para pengunjung (wisatawan) merupakan subyek yang pasif sebagai *audience*/hadirin yang datang menyaksikan, menikmati atau pun mengagumi kejadian-kejadian yang berlangsung untuk mendapatkan kepuasan rohaniah sesuai dengan motif-motif yang mendorong kunjungan tersebut, misalnya:

Bioskop, Floorshow, Music, Night Club, Dancing Hall.

Sedangkan, Menurut Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 07 Tahun 2006 Pasal 1 Tentang Retribusi Izin Usaha Kepariwisata. "Tempat hiburan umum adalah setiap tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya dimaksud untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani".

Pengertian di atas tempat hiburan dapat diartikan segala jenis kegiatan ataupun perbuatan baik berupa pertunjukan, keramaian, permainan ataupun ketangkasan yang mempunyai tujuan untuk menghibur seseorang sehingga dapat menyenangkan hati dan melupakan segala kesedihan yang sedang dialami oleh individu.

Jenis-jenis hiburan

Jenis-jenis hiburan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a. Gelanggang olahraga
- b. Gelanggang seni
- c. Arena permainan
- d. Hiburan malam
- e. Panti pijat
- f. Taman rekreasi
- g. Karaoke
- h. Jasa impresariat/promoter

(Pasal 3 ayat 2 Permen Kebudayaan dan Pariwisata tentang tata cara pendaftaran usaha penyelenggaraan hiburan dan rekreasi).

Motivasi Mendatangi Hiburan Malam

Teori Motivasi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat mengunjungi tempat hiburan malam, terlebih dahulu harus dipahami tentang teori motivasi. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah seseorang melakukan

perbuatan. Motif sering disamakan dengan dorongan.

Menurut Sutrisno (2011:110) mengungkapkan "bahwa dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu".

Pendapat tersebut didukung oleh Jones (1997) dalam Sutrisno (2011:110), "mengatakan motivasi mempunyai kaitan dengan suatu proses yang membangun dan memelihara perilaku ke arah suatu tujuan". Namun seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Manajemen Pengelolaan Tempat Hiburan

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2001:2) "*managemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". Maksudnya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pengelolaan dan manajemen adalah sama yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Jam Operasioal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja hiburan malam “*Star One*” mengatakan bahwa jam operasional dimulai 22.00 s/d 04.00 WIB, namun dalam realisasinya kadang-kadang masih melampaui jam tersebut. Pada hari besar tidak ada libur operasional kecuali pada bulan suci ramadhan (bulan puasa) jam oprasional dibatasi, yaitu jam 22.00 s/d 24.00 WIB

Pekerja Tempat Hiburan

Pekerja tempat hiburan malam yang berada di Kelurahan Ganjar rata-rata masih sangat muda yaitu usia 19 s/d 30 tahun dengan pendidikan rata-rata SLTA dan berasal sebagian besar dari luar kota walaupun ada juga yang berasal dari dalam kota Metro sendiri.

Pengunjung

Pengunjung hiburan malam Star One rata-rata berusia 19 keatas dan tidak diatur dalam regulasi karena memang di Metro belum ada regulasinya. Sementara itu, pendidikan rata-rata pengunjung adalah mahasiswa, dan orang-orang dewasa yang sudah bekerja maupun tidak bekerja.

Program/acara tempat hiburan malam

Program/ acara yang disediakan oleh pihak pengusaha tempat hiburan malam sangat bervariasi. Selalu menampilkan *live music* beserta para penyanyi dengan berpakaian minim, Mudah, nyaman dan cukup menjanjikan bagi para pemuas dan penikmat dunia hiburan malam di Kota Metro.

Terutama pada malam Sabtu dan Minggu. Dengan segmentasi pengunjung beragam, mulai darimereka yang kerja serabutan sampai pada kelompok pengunjung yang hanya berbekal uang Rp.

35 ribu, sekedar bisa masuk menikmati musik dan sesekalimenjamah tubuh molek yang ada disamping mereka ditengah kegelapan suasana hingar bingarnya musik. Akan tetapi ada juga kelompok pengunjung yang memang menyediakan waktu dan uang mereka agar dapat menikmati harga standar yang ditawarkan dengan berbagai fasilitas ala Diskotik Star One. Berbagai acara seperti *lady's night, women's night, student's night tonight with dj monkey the calling party* serta memdatangkan band-band lokal mampu menarik peminat pengunjung datang.

Nilai Kontribusi Terhadap Lingkungan.

Dalam diri manusia itu sendiri terdapat nilai baik maupun jahat. Sedangkan dalam masyarakat itu sendiri terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang dianggap baik, serta mengikat masyarakatnya dengan aturan yang berbeda, mau tidak mau individu yang ada didalam masyarakat itu harus berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh norma dan aturan tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator wilayah keberadaan tempat hiburan malam antara lain terdiri dari sub indikator zoning tempat hiburan, radius antar tempat hiburan, jarak minimal terhadap pusat pendidikan, ibadah dan pelayanan umum di lokasi. Hal ini dapat dilihat untuk zoning tempat hiburan rata-rata tidak diatur secara khusus, namun menyebar sesuai dengan keinginan para pengusaha hiburan. Radius antara tempat-tempat hiburan malam dengan tempat hiburan yang lain rata-rata berjauhan, walaupun ada beberapa yang berdekatan.

Sementara itu, jarak minimal pusat tempat hiburan dengan tempat pendidikan, ibadah dan pelayanan umum cukup berdekatan. Ada sekitar 2 Sekolah Menengah Atas yang letaknya tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat hiburan yaitu SMA 1 Kristen dan SMK 1 Juni. Hal ini

lah yang akan mempengaruhi lingkungan sekitar, oleh sebab itu perlu pengawasan terutama pada anak-anak didik.

Berdasarkan pengamatan dan pendapat dari tokoh masyarakat termasuk tokoh agama menunjukkan bahwa keberadaan tempat hiburan tidak dikehendaki dan bahkan diharapkan dihilangkan sekalian atau ditutup, karena menurut pendapat mereka lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya terhadap perkembangan lingkungan terutama lingkungan anak-anak didik. Namun apa yang terjadi ternyata keberadaan hiburan karaoke tetap eksis beroperasi, bahkan ada

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan PengaruhAktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antarvariabel-variabel yang akan diteliti. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Penyajian data pengaruh aktivitas tempat hiburan malam terhadap perubahan

kecenderungan bertambah, hal inilah yang perlu diwaspadai.

Tempat hiburan yang banyak dikunjungi oleh heterogen pengunjung dari berbagai daerah dapat dikatakan, bagaimana seseorang melakukan proses interaksi dengan lingkungan mereka dimana mereka berada. keadaan dengan keanekaragaman kebudayaan yang dibawa oleh pengunjung mau tidak mau, kebudayaan yang asli pun bisa tercemari. Hal itu terbukti dengan masyarakat yang sudah terbiasa dengan keberadaan tempat hiburan malam yang terkesan banyak praktek yang sudah melanggar norma-norma masyarakat.

Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri.Kecamatan Metro Barat.Kota Metro Tahun 2014/2015.

Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya memaparkan pengaruh tempat hiburan malam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro tahun 2014/2015.

perilaku sosial masyarakat Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2014/2015..

1. Penyajian data mengenai aktivitas tempat hiburan malam.

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Indikator jumlah Skor variabel X (Aktivitas Tempat Hiburan Malam).

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	37-41	20	62,5%	Tidak Baik
2.	33-36	9	28,125%	Kurang Baik
3.	29-32	3	9,375%	Baik
Jumlah		32	100%	

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

2. Penyajian data Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Indikator jumlah Skor variabel Y.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	40-41	13	40,625%	Berpengaruh
2.	37-39	13	40,625%	Kurang Berpengaruh
3.	34-36	6	18,75%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		32	100%	

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

Pembahasan

Variabel Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam (X)

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari variabel (X) yaitu dari 32 responden: 62,5%, tergolong kategori tidak baik, 28,125% kurang baik, dan 9,375% kategori tidak baik.

Dari hasil tersebut dapat dilihat di dalam aktivitas tempat hiburan malam berkaitan dengan perubahan perilaku sosial masyarakat. Masyarakat merasa terganggu semenjak keberadaan tempat hiburan malam tersebut. Aktivitas tempat hiburan malam menjadikan masyarakat bersifat individualis serta maraknya pelanggaran norma hukum dan susila baik yang dilakukan di dalam tempat hiburan dan di masyarakat.

Variabel Perubahan Perilaku Sosial (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dari variabel (Y) yaitu dari 32 responden: 40,625%, tergolong kategori berpengaruh, 40,625% kategori kurang berpengaruh dan 18,75% tidak berpengaruh.

Hal ini disebabkan di dalam aktivitas tempat hiburan malam berkaitan dengan perubahan perilaku sosial masyarakat membawa dampak yang tidak baik. Aktivitas tempat hiburan malam menjadikan masyarakat bersifat individualis serta maraknya pelanggaran norma hukum dan susila baik yang dilakukan di dalam tempat hiburan dan di masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktivitas Tempat Hiburana Malam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro 2014/2015.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan aktivitas tempat hiburan malam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2014/2015. Ini

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Remaja

- a. Bagi remaja perlu adanya kesadaran saat mengunjungi tempat hiburan malam untuk tidak melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku, seperti minum-minuman keras dan menggunakan jasa pemandu lagu yang menjerumus tindakan prostitusi.
- b. Sebagai Generasi muda penerus masa depan bangsa sudah menjadi kewajiban untuk dapat memiliki andil dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, tidak hanya mementingkan kesenangan diri sendiri saja. Lakukanlah hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat seperti berolahraga, Karang Taruna atau kegiatan-kegiatan rohani sesuai kepercayaannya masing-masing.

dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq X^2$ tabel) yaitu $37,64 \geq 9,49$. Pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4. Serta mempunyai derajat keamatan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C=0,73$ dan koefisien kontigensi $C_{maks}= 0,81$ sehingga diperoleh nilai 0,90. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat aktivitas tempat hiburan malam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2015

2. Kepada orangtua

- a. Bagi orangtua yang memiliki anak remaja harus ditingkatkan pengawasannya terhadap anaknya agar tidak terjerumus ketindakan prostitusi dan minum-minuman keras.
- b. Agar memberikan perhatian kepada anaknya sehingga tidak terjerumus kedalam gaya hidup yang dapat mengurangi rasa kepedulian dan tanggung jawabnya.

3. Kepada Masyarakat

- a. Agar semakin terjalinnya rasa kepedulian dan tanggung jawab untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat, agar terciptanya masyarakat yang memiliki kepribadian yang luhur. Dengan cara meningkatkan intensitas dalam mengawasi dan mengontrol seluruh tempat hiburan yang menyimpang dengan nilai pancasila dan nilai agama.
- b. Orang tua, pemerintah, tokoh-tokoh adat dan agama serta seluruh lapisan masyarakat harus memiliki persepsi yang sama dalam melihat PL (pemandu lagu) sebagai patologi sosial yang harus

diselesaikan secara arif dan bijaksana tanpa harus menimbulkan masalah baru.

4. Kepada Lurah Ganjar Asri

- a. Bagi Lurah Ganjar Asri harus memberi teguran bagi pengelola yang menyediakan minum-minuman keras dan pemandu karaoke dan apabila tetap menyediakan hal-hal tersebut harus diberikan sanksi yang berat.
- b. Mengadakan acara hiburan yang menjadi minat remaja yang berkaitan dengan musik atau kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan minat mereka.

5. Kepada pengelola tempat malam

- a. Bagi pengelola tempat malam seharusnya menghiraukan norma-norma yang berlaku di masyarakat,

dengan tidak menyediakan pemandu karaoke yang berpakaian *sexy*, minum-minuman beralkohol serta membatasi umur bagi pengunjung yang datang.

- b. Agar mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar lingkungan sehingga terciptanya kenyamanan diantara keduanya.

6. Kepada Pemerintah Daerah

- a. Agar pemerintah meningkatkan intensitas dalam mengevaluasi tempat-tempat hiburan malam yang mengganggu kenyamanan warga dan menyimpang dengan nilai pancasila dan nilai agama.
- b. Agar memberikan sanksi yang tegas apabila ada tempat hiburan malam yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Azhari, Akyas. 2005. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Teraju. Kelima (terjemahan), Erlangga, Jakarta
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 07 Tahun 2006 Pasal 1 *Tentang Retribusi Izin Usaha Kepariwisataaan*.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence. Cet. XVII*. Jakarta: Gramedia Peraturan Pemerintah. Pasal 3 ayat 2. *Tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Penyelenggaraan Hiburan dan Rekreasi*.
- Ibrahim, Rusli. 2005. *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga. R.S, Darmajati. 2005. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Shapiro Ph.D, Lawrence E. 2003. *Mengajar Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan control*, Edisi Kesembilan, Jilid 1 dan jilid 2, Jakarta, Prehalindo, alih bahasa oleh Hendra Teguh S.E., A.K., dan Ronny A. Rusli, S.E. Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Mowen, John, C., dan Minor, M., 2002, *Perilaku Konsumen Jilid 1*, Edisi